

Pemanfaatan Laman Let's Read Kategori Cerita Rakyat sebagai Media Pembelajaran Inovatif BIPA Keterampilan Membaca

Aurora Zaen Afrani*

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
aurora.23007@mhs.unesa.ac.id

Suyatno

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
suyatno-b@unesa.ac.id

Mulyono

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
mulyono@unesa.ac.id

Accepted: 2024-06-19, Approved: 2024-07-01, Published: 2024-07-15

ABSTRACT

The era of digitalization has caused learning activities to be increasingly integrated with technology. This is based on the many learning pages that can support learning objectives, one of which is the Let's Read page. This page can be used as a BIPA learning medium because the characteristics of the reading in it are appropriate to the level of knowledge of BIPA students. This research aims to analyze three forms of use of the Let's Read page in the folklore category as an innovative BIPA learning medium for reading skills. The three forms referred to are as a means of mastering vocabulary, a source of innovative reading, a means of introducing Indonesian culture and literature. The method used in this research is descriptive qualitative. This research data is in the form of sentences from interviews with BIPA students as well as the results of researchers' analysis of the Let's Read page. Data collection was carried out through interviews and observations. The research results show that the Let's Read page in the folklore category can be used as an innovative BIPA learning medium for reading skills.

Keywords: *Let's Read; Folklore; Innovative Learning; BIPA; Reading Skills*

*Corresponding author : **Aurora Zaen Afrani**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright@2024 : Author

PENDAHULUAN

Saat ini, pembelajaran BIPA semakin diminati oleh masyarakat dunia karena bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai salah satu bahasa resmi pada sidang umum UNESCO. Hal tersebut menjadikan citra bahasa Indonesia semakin bermartabat di mata dunia. Oleh karena itu, banyak masyarakat asing yang berusaha mempelajari bahasa Indonesia. Salah satu usaha yang dimaksud melalui pembelajaran BIPA. Sama halnya dengan proses pembelajaran pada umumnya, pembelajaran BIPA juga memiliki maksud dan tujuan tertentu (Siahaan et al., 2023). Terwujudnya maksud dan tujuan pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing tersebut dipengaruhi oleh tiga komponen, yakni peserta didik, materi pembelajaran, dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, tiga komponen yang meliputi peserta didik, materi pembelajaran, dan proses pembelajaran perlu diperhatikan, dirancang, serta diberikan penekanan khusus guna mencapai tujuan pembelajaran.

Di sisi lain, dalam proses pembelajaran BIPA juga perlu melakukan analisis masalah dan kebutuhan pemelajar (Hasanah et al., 2020). Hal tersebut penting dilakukan karena pemelajar BIPA memiliki kebutuhan materi yang berbeda di setiap jenjang levelnya sehingga perlu penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Kusmiatun, 2018). Untuk melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan pemelajar maka pengajar BIPA perlu menganalisis terkait permasalahan dan kebutuhan pemelajar. Hasil analisis tersebut berfungsi sebagai pijakan untuk mengembangkan proses pembelajaran BIPA ke arah yang lebih baik. Selain itu, adanya analisis ini juga akan membantu pemelajar BIPA untuk

mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi selama kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu, banyak produk-produk inovatif yang tercipta setelah melakukan analisis masalah serta kebutuhan pemelajar karena setiap pemelajar memiliki karakteristik unik dan berbeda.

Media pembelajaran yang turut memuat materi ajar menjadi salah satu produk inovatif atas dasar analisis masalah dan kebutuhan pemelajar. Di sisi lain, pemilihan materi ajar BIPA menjadi sarana yang potensial dalam memperkenalkan budaya Indonesia secara integratif. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa unsur sastra dalam bahan ajar BIPA belum banyak digunakan. Pada umumnya, bagian bahan ajar yang memuat materi BIPA ideal terkait dengan empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara), kosakata dan tata bahasa, budaya, serta sastra (Kusmiatun, 2018). Sastra menjadi aspek terakhir yang seringkali ditinggalkan dalam pembelajaran BIPA. Padahal, aspek budaya dan sastra dalam materi pembelajaran dapat digunakan untuk mengangkat citra keIndonesiaan, salah satunya melalui cerita rakyat.

Adanya fenomena tersebut memunculkan suatu ide untuk mengintegrasikan sastra dalam pembelajaran inovatif BIPA berbasis digital. Pengintegrasian tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan multimedia digital, salah satu di antaranya yakni pengembangan multimedia digital berbasis cerita rakyat nusantara untuk mempermudah proses pembelajaran sekaligus mengajarkan karakter bagi pemelajar (Maharani & Rati, 2022). Melalui pengembangan tersebut, diharapkan sastra Indonesia turut dikenalkan secara masif kepada

pemelajar BIPA. Hal ini perlu dilakukan karena sastra juga berimplikasi positif terhadap kegiatan pembelajaran BIPA. Sastra juga dapat dijadikan sebagai media pengenalan bahasa, kosakata, budaya, serta keterampilan berbahasa lainnya bergantung pengemasannya. Dengan demikian, diperlukan pengintegrasian sastra dalam pembelajaran BIPA yang juga dikemas sesuai era digitalisasi.

Era digitalisasi menyebabkan masyarakat bergantung pada teknologi sehingga kecintaan masyarakat terhadap buku cetak semakin berkurang (Ramadhania et al., 2022). Fenomena ini juga berlaku pada dunia pembelajaran. Banyak pemelajar yang mulai meninggalkan buku cetak dan beralih ke buku-buku digital karena dirasa lebih praktis dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya revitalisasi guna menyesuaikan kebutuhan belajar saat ini, termasuk revitalisasi cerita rakyat dengan memanfaatkan perangkat digital. Dengan adanya revitalisasi ini, cerita rakyat berbasis digital dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran BIPA yang bertujuan menambah wawasan keIndonesiaan. Selain itu, revitalisasi ini turut berperan melestarikan cerita rakyat di era digitalisasi, bahkan dapat dinikmati oleh masyarakat luas, termasuk pemelajar BIPA dari berbagai negara. Tidak hanya itu, karakteristik cerita rakyat dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran guna menambah wawasan kognitif maupun keterampilan (Suhita, S., & Purwahida, 2018).

Salah satu platform yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran BIPA yaitu Let's Read Asia. Platform Let's Read Asia merupakan salah satu contoh pemanfaatan teknologi yang bertujuan

membangkitkan serta memelihara minat baca anak dengan menyajikan beragam buku cerita bergambar digital, dapat diakses dan diunduh secara gratis oleh semua kalangan (Winda Rizky Fatma Sari & Gusthini, 2023). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa laman Pustaka digital Let's Read memang memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran anak sebagai pembaca. Meskipun demikian, tentu masih ada sisi kekurangan di dalamnya karena tidak semua pembaca mampu menangkap apa yang disajikan dalam suatu bacaan, termasuk pada bacaan berbentuk digital. Untuk memastikan hal tersebut maka diperlukan suatu penelitian yang relevan guna menemukan jawaban atas fenomena penelitian.

Pustaka digital Let's Read memuat beragam kategori bacaan yang dapat diakses secara online. Salah satu kategori yang dimaksud yakni cerita rakyat. Cerita rakyat dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan literasi, termasuk dalam literasi emergen karena terbukti berdampak pada pemerolehan literasi (Hidayatullah et al., 2023). Lebih lanjut, pemerolehan literasi yang dimaksud meliputi bentuk fonologi, morfologi, susunan kalimat, serta kesadaran terhadap produk cetak maupun digital di sekitar anak yang akan membantu meningkatkan kemampuan beraksara sekaligus menangkap hal-hal di dalamnya. Literasi ini juga perlu dikuasai oleh pemelajar BIPA karena pembelajaran bahasa tidak dapat terlepas dari kegiatan literasi. Di sisi lain, literasi saat ini menjadi kompetensi general dan mendasar yang harus dimiliki setiap individu (Kayati, 2022). Oleh karena itu, cerita rakyat juga dapat dimanfaatkan sebagai media literasi sekaligus bahan ajar dalam keterampilan membaca pemelajar BIPA.

Laman Let's Read telah terbukti dapat dimanfaatkan sebagai media literasi. Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menjelaskan bahwa laman Let's Read dapat mendukung kegiatan literasi siswa (Vira Amelia et al., 2023). Adapun kegiatan yang dimaksud yakni meningkatkan minat baca, melatih berpikir kritis, serta menanamkan nilai budaya dan moral. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa laman Let's Read dapat dimanfaatkan sebagai media yang efektif untuk membangkitkan minat baca sekaligus meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (Saputra et al., 2023). Berdasarkan fenomena serta kajian teori tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk memanfaatkan laman Let's Read kategori cerita rakyat dalam pembelajaran BIPA di Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena didasarkan pada pembelajaran BIPA dengan memanfaatkan laman Let's Read Asia sebagai media pembelajaran inovatif. Pada penelitian sebelumnya, laman Let's Read hanya dimanfaatkan untuk kegiatan literasi di sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada pembelajaran BIPA. Untuk mencapai fokus penelitian tersebut maka dibutuhkan suatu pengkajian ilmiah secara teoretis, sistematis, dan metodis. Adapun tujuan penelitian ini yakni menganalisis bentuk pemanfaatan laman Let's Read kategori cerita rakyat sebagai media pembelajaran inovatif BIPA sebagai sarana penguasaan kosakata, sumber bacaan inovatif, serta pengenalan budaya dan sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengetahui respon pemelajar dalam menggunakan laman Let's Read kategori cerita rakyat

dalam pembelajaran BIPA keterampilan membaca.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif bersifat deskriptif. Pemilihan jenis metode tersebut disesuaikan dengan data penelitian yakni berupa kata, kalimat, dan paragraf dari sumber data penelitian. Berdasarkan karakteristik data tersebut maka pemilihan metode kualitatif bersifat deskriptif dapat dikatakan tepat dan relevan. Penelitian kualitatif tidak dapat diraih dengan tata cara berbentuk statistik atau bersifat pengukuran sehingga hasilnya berupa deskripsi intensif dari ucapan atau tuturan, tulisan, dan perilaku yang diamati dalam suatu keadaan tertentu (Sudaryanto, 2015). Adapun sumber data penelitian ini berupa hasil wawancara dengan pemelajar BIPA di Universitas Negeri Surabaya terkait pemanfaatan laman Let's Read sebagai media pembelajaran inovatif fokus keterampilan membaca. Selain itu, sumber data penelitian ini juga berupa hasil pengamatan guna mendapatkan data terkait respon pemelajar BIPA saat menggunakan laman Let's Read.

Berdasarkan dua sumber data tersebut maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara dan observasi. Pemilihan dua teknik tersebut bertujuan guna mendapatkan data secara mendalam yang kemudian akan dideskripsikan secara intensif. Adapun instrumen pengumpulan data yang digun akan yakni berupa lembar wawancara dan lembar observasi. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan teknik simak, baca, dan catat. Analisis data penelitian ini mengacu pada teknik analisis penelitian kualitatif dengan melalui lima tahapan

utama, yakni penguraian, penafsiran, perangkuman, penyimpulan, serta perekomendasi. Untuk mencapai hasil analisis data yang valid maka peneliti menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan yakni tipe triangulasi data dan teori. Penggunaan kedua tipe triangulasi ini juga dapat meningkatkan kualitas penelitian kualitatif sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

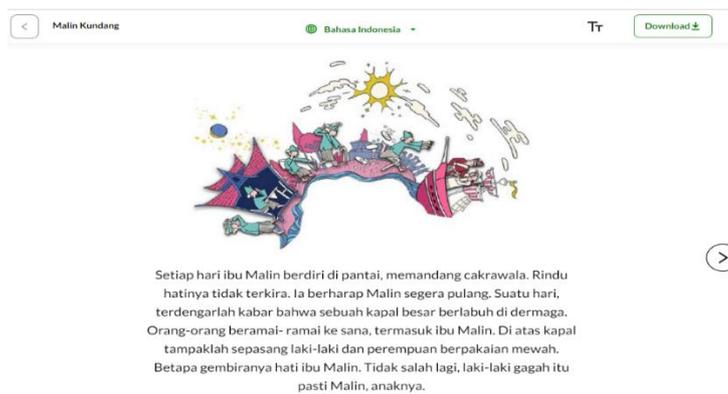
Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dan observasi dengan pemerajar BIPA, diketahui bahwa laman Let's Read kategori cerita rakyat dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran BIPA, khususnya dalam menunjang pembelajaran keterampilan membaca. Adapun bentuk pemanfaatannya dapat diklasifikasikan menjadi tiga poin, yakni sarana penguasaan kosakata, sumber bacaan inovatif, serta sarana pengenalan budaya dan sastra Indonesia. Penjelasan lebih lanjut terkait tiga bentuk pemanfaatan tersebut tersajikan dalam sub bab berikut.

Sarana Penguasaan Kosakata

Laman Let's Read yang menyediakan beragam bacaan digital termasuk dalam kategori cerita rakyat dapat dimanfaatkan sebagai sarana penguasaan kosakata pemerajar BIPA. Hal tersebut didasarkan pada muatan

kosakata dalam bacaan yang sesuai dengan kebutuhan serta pengetahuan pemerajar BIPA. Hasil analisis menunjukkan bahwa kosakata yang digunakan dalam buku bacaan Let's Read cukup beragam. Mulai dari kelas kata verba, adjektiva, nomina, numeralia, pronomina, adverbial, demonstrativa, interogativa, artikula, preposisi, interjeksi, konjungsi, dan reduplikasi. Semua kelas kata tersebut teridentifikasi dalam bacaan Let's Read kategori cerita rakyat dan digunakan secara ringkas.

Penggunaan secara ringkas ini mampu memudahkan pemerajar BIPA dalam memahami konstruksi makna setiap rangkaian kosakata. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan pemerajar BIPA yang menyatakan kosakata dalam bacaan Let's Read kategori cerita rakyat mudah dibaca dan dipahami karena konstruksi kalimat tidak terlalu panjang. Konstruksi ini juga disesuaikan dengan tingkat kesulitan bacaan yang telah diklasifikasikan dalam buku bacaan Let's Read Asia. Tiap buku memiliki tingkat kesulitan tersendiri yang telah dipaparkan pada bagian awal bacaan. Tidak hanya berlaku pada kategori cerita rakyat, dalam kategori lain juga memuat ragam kelas kata yang terkonstruksi dalam kalimat-kalimat ringkas.



Gambar 1. Contoh Bentuk Bacaan

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa konstruksi kalimat yang digunakan dalam bacaan Let's Read kategori cerita rakyat tidak terlalu panjang. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam gambar 1 didominasi oleh kalimat tunggal sehingga tampak tidak terlalu panjang. Meskipun demikian, penggunaan kalimat majemuk setara juga tampak pada contoh bacaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kosakata yang digunakan dalam kalimat-

kalimat tersebut berhasil menciptakan suatu bacaan yang ringan dan mudah dipahami, Pada gambar tersebut juga tampak penggunaan kosakata yang beragam dari berbagai kelas kata. Seperti contoh kelas kata verba yang diwakili dengan kata 'berdiri', 'memandang', dan 'berharap'. Selain itu, juga ditemukan kelas kata selain verba. Adapun kelas kata yang dimaksud tersajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Identifikasi Kelas Kata

No	Kosakata yang digunakan	Kelas Kata
1	Berdiri, memandang, berharap	Verba
2	Mewah, gagah, besar	Adjektiva
3	Kapal, pantai, dermaga	Nomina
4	Itu	Demonstrativa
5	Setiap	Numeralia
6	Orang-orang, beramai-ramai	Reduplikasi
7	Di	Preposisi

Pada dasarnya kosakata yang digunakan dalam tiap bacaan Let's Read memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Semakin tinggi tingkat kesulitan bacaan maka akan semakin kompleks konstruksi kata yang digunakan. Seperti contoh pada bacaan yang berjudul Malin Kundang memiliki tingkat kesulitan bacaan pada level 4 dengan jumlah tujuh

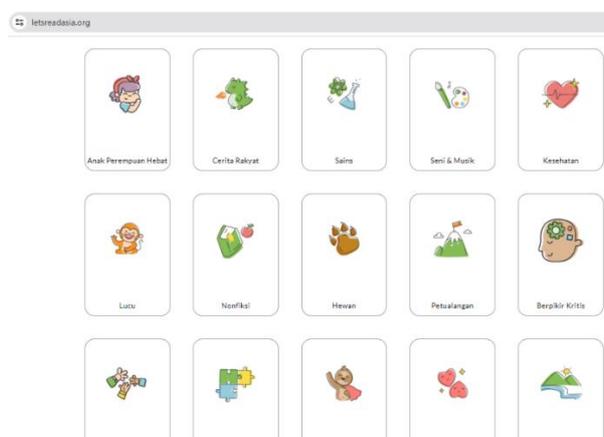
halaman. Informasi terkait tingkat kesulitan bacaan ini dapat diketahui oleh pengguna laman Let's Read sebelum memulai membaca. Oleh karena itu, pembaca juga dapat mengukur tingkatan penguasaan bacaan dari informasi yang telah disediakan. Hal semacam ini juga dibutuhkan oleh pemelajar BIPA khususnya dalam pembelajaran

keterampilan membaca karena dapat memotivasi pelajar untuk mencapai tingkat kesulitan bacaan tertinggi. Dengan demikian, laman Let's Read kategori cerita rakyat dalam pembelajaran BIPA dapat dimanfaatkan sebagai sarana penguasaan kosakata sekaligus memotivasi minat baca pelajar. Tidak hanya itu, pemanfaatan lebih luas juga dapat digunakan sebagai media literasi dasar yang perlu dikuasai tiap individu, termasuk bagi pelajar BIPA. Hal tersebut relevan karena pelajar BIPA sebagai individu yang baru mempelajari bahasa Indonesia, bukan sebagai bahasa pertama.

Sumber Bacaan Inovatif

Ragam jenis bacaan dalam laman Let's Read dapat dimanfaatkan sebagai

sumber bacaan inovatif. Hal tersebut dikatakan relevan karena laman Let's Read berhasil merevitalisasi berbagai bentuk bacaan ke dalam dunia digital sehingga terdapat unsur kebaruan di dalamnya. Tidak hanya itu, revitalisasi yang dilakukan juga berhasil menarik minat baca, termasuk minat baca pelajar BIPA. Adanya inovasi dari segi visualisasi, kemudahan akses, serta kualitas bacaan menjadi beberapa indikator utama yang menyebabkan laman ini menjadi salah satu sumber bacaan inovatif terekomendasi. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa terdapat 10.541 buku bacaan dengan pembagian 15 kategori dalam laman Let's Read. Adapun kategori yang dimaksud tersajikan dalam gambar berikut.



Gambar 2. Kategori Bacaan

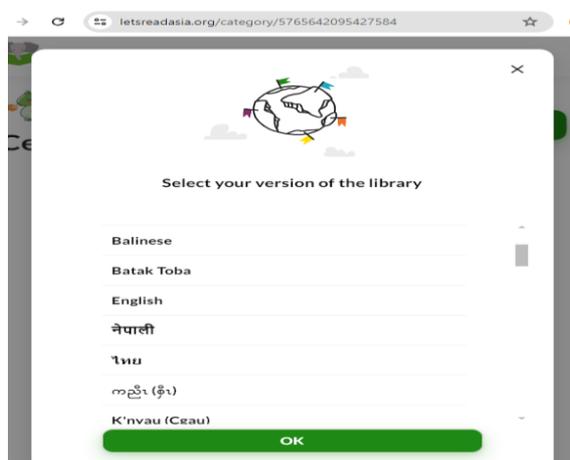
Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui laman Let's Read menyediakan ragam buku bacaan digital dari beberapa kategori. Adapun kategori yang dimaksud meliputi anak perempuan hebat, cerita rakyat, sains, seni & musik, kesehatan, lucu, nonfiksi, hewan, petualangan, berpikir kritis, komunitas, pemecahan masalah, pahlawan, keluarga & persahabatan, serta alam. Pengkategorian ini dapat

memudahkan pembaca untuk menentukan bacaan apa yang akan dipilih. Selain itu, pengkategorian ini juga disusun berdasarkan tema sekaligus isi cerita yang relevan. Seperti contoh pada kategori cerita rakyat yang menyediakan 19 bacaan berasal dari berbagai daerah dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan buku bacaan dalam laman Let's Read melimpah sehingga banyak opsi pilihan

yang dapat ditentukan oleh pembaca. Banyaknya opsi pilihan bacaan tersebut juga dapat menimbulkan rasa keingintahuan pemelajar BIPA.

Di sisi lain, laman Let's Read kategori cerita rakyat dapat dijadikan sebagai sumber bacaan inovatif karena fitur yang disajikan memuat kebaruan. Pemelajar BIPA dapat mengakses ragam bacaan yang ada secara gratis, bahkan dapat diunduh dalam bentuk pdf untuk memenuhi kebutuhan belajar lebih lanjut. Tidak hanya itu, pemelajar BIPA juga dapat menggunakan akses pilihan

bahasa yang dapat memudahkan proses pemaknaan terhadap suatu bacaan. Laman Let's Read telah menyediakan pilihan bahasa untuk memudahkan penggunaannya. Adapun pilihan bahasa yang disediakan antara lain, yakni bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Bali, bahasa Inggris, bahasa Tagalog, bahasa Fijian, dan lain sebagainya. Bahasa yang disediakan teridentifikasi merupakan bagian dari bahasa daerah Asia karena laman Let's Read memang didirikan oleh lembaga Asia Foundation 18.



Gambar 3. Akses Pilihan Bahasa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemelajar BIPA, akses pilihan bahasa ini turut memudahkan pemelajar dalam memahami makna bacaan. Pemelajar tidak perlu menggunakan alat atau piranti lain untuk menerjemahkan ke bahasa yang lebih dikuasai, seperti contoh bahasa Inggris. Hal ini juga dilakukan oleh salah satu pemelajar BIPA dari Madagaskar yang menggunakan akses pilihan bahasa Inggris ketika merasa kesulitan memahami bacaan berbahasa Indonesia. Meskipun demikian, fokus membaca dengan bahasa Indonesia masih tetap berjalan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa respon pemelajar BIPA

terkait laman Let's Read kategori cerita rakyat mengarah ke sikap positif. Sikap positif tersebut ditandai dengan usaha pemelajar dalam menggunakan sekaligus menerapkan isi bacaan.

Di sisi lain, keberadaan akses pilihan bahasa ini turut memberikan pengetahuan lebih kepada pemelajar BIPA, khususnya terkait ragam bahasa di Asia. Pemelajar BIPA juga dapat mengetahui beberapa bahasa daerah Indonesia di antaranya Bali, Batak Toba, dan Sunda. Beberapa bahasa daerah tersebut turut menjadi opsi pilihan yang dapat diakses oleh pembaca. Akses pilihan bahasa ini dapat dikatakan sebagai inovasi baru karena selama ini

buku bacaan digital hanya memuat 1—2 bahasa, seperti contoh bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Buku-buku semacam itu ditemukan pada seri bacaan bilingual. Sedangkan laman Let's Read memberikan inovasi lebih dari itu dengan memuat fitur pilihan bahasa yang bermanfaat untuk kemudahan membaca.

Sarana Pengenalan Budaya dan Sastra Indonesia

Bacaan dalam laman Let's Read kategori cerita rakyat dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan budaya dan sastra Indonesia. Selain belajar empat keterampilan berbahasa serta tata bahasa Indonesia, pemelajar BIPA juga dibekali pengetahuan terkait wawasan keIndonesiaan. Wawasan keIndonesiaan tersebut dapat diintegrasikan dengan budaya dan sastra Indonesia. Hal ini juga ditegaskan oleh salah satu pengajar BIPA bahwa saat proses pembelajaran berlangsung selalu diintegrasikan dengan pengenalan budaya termasuk melibatkan sastra di dalamnya. Tidak hanya itu, pengajar BIPA juga menyatakan selama ini kegiatan belajar BIPA di Universitas Negeri Surabaya memang mengedepankan aspek budaya sebagai ciri khasnya, seperti contoh dengan mengadakan kelas gamelan dan kelas

tari berbasis budaya tradisional. Tidak hanya itu, pengajar juga sering memanfaatkan tradisi lisan berupa cerita rakyat, dongeng, dan mitos sebagai sarana pengenalan sastra dan budaya Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan pembelajaran BIPA juga melibatkan aspek budaya dan sastra Indonesia secara integratif.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa bacaan cerita rakyat dalam laman Let's Read juga memuat aspek budaya dan sastra Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui keberadaan bacaan berjudul 'Kisah Dewi Sri'. Bacaan berjudul 'Kisah Dewi Sri' disajikan secara menarik dengan menampilkan visualisasi gambar berwarna sekaligus merepresentasikan isi cerita. Adapun budaya yang diangkat dalam cerita tersebut berkaitan dengan kebiasaan masyarakat suku Jawa. Kebiasaan yang dimaksud meliputi sistem kepercayaan akan dewa-dewi, sistem mata pencaharian sebagai petani padi, serta sistem organisasi dan kemasyarakatan suku Jawa. Melalui kegiatan membaca cerita rakyat tersebut, pemelajar BIPA akan mendapatkan pengetahuan terkait budaya masyarakat suku Jawa guna memperdalam wawasan keIndonesiaan.



Gambar 4. Kisah Dewi Sri

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa cerita rakyat berjudul ‘Kisah Dewi Sri’ dalam laman Let’s Read Asia memuat wawasan budaya dan sastra. Kisah tersebut merepresentasikan budaya suku Jawa. Jika ditinjau dari segi sastra, cerita rakyat ‘Kisah Dewi Sri’ dalam laman Let’s Read telah menunjukkan karakteristiknya sebagai salah satu jenis karya sastra. Adapun karakteristik yang dimaksud yakni bersifat tradisional, tersebar secara turun-temurun, tidak diketahui siapa pengarangnya (anonim), mengandung hal-hal di luar nalar atau tidak logis, serta mengandung nilai-nilai moral untuk kehidupan. Beberapa karakteristik tersebut tidak dapat dimaknai secara tersurat saja, melainkan diperlukan pemahaman secara kritis guna mencapai makna tersirat. Untuk mempertahankan karakteristik tersebut sekaligus mengupayakan kelestariannya maka dilakukan revitalisasi cerita rakyat berbentuk pustaka digital melalui laman Let’s Read Asia. Revitalisasi ini berdampak positif karena dapat meminimalisasi kepunahan sastra lisan masyarakat tertentu.

Dengan memanfaatkan pustaka digital Let’s Read, pemelajar BIPA juga dapat memahami karakteristik karya sastra melalui kegiatan membaca cerita rakyat. Dari perspektif pengajar, keberadaan laman tersebut dapat memudahkan pengajar untuk menyiapkan bahan dan media ajar relevan. Hal ini juga ditegaskan oleh salah satu pengajar BIPA bahwa laman tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, khususnya dimanfaatkan sebagai media dan bahan ajar keterampilan membaca, tata bahasa, serta wawasan keIndonesiaan. Pemanfaatan ini turut memenuhi kebutuhan belajar di abad ke-21 yang harus menekankan pada kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta

literasi teknologi. Dengan demikian, laman Let’s Read kategori cerita rakyat dapat dimanfaatkan lebih luas dalam pembelajaran BIPA yang disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar abad ke-21.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelien dapat diketahui bahwa bentuk pemanfaatan laman Let’s Read ategori cerita rakyat dalam pembelajaran inovatif BIPA keterampilan membaca terklasifikasikan pada tiga hal, yakni sebagai sarana penguasaan kosakata, sumber bacaan inovatif, serta sarana pengenalan budaya dan sastra Indonesia. Sebagai sarana penguasaan kosakata, bacaan kategori cerita rakyat dalam Let’s Read memuat beragam kelas kata yang dapat dipelajari oleh pemelajar BIPA. Adapun kelas kata yang telah teridentifikasi antara lain berupa verba, adjektiva, nomina, numeralia, demonstrativa, pronomina, dan reduplikasi. Keberadaan ragam kelas kata tersebut dapat memicu pemelajar BIPA untuk menghafal kosakata bahasa Indonesia sehingga perbendaharaan kata yang dimiliki semakin banyak. Di sisi lain, laman Let’s Read juga dimanfaatkan sebagai sumber bacaan inovatif karena memuat unsur kebaruan di dalamnya. Unsur kebaruan yang dimaksud berkaitan dengan revitalisasi bentuk bacaan secara digital serta penyajian fitur bacaan yang lebih kreatif dan inovatif. Ragam kategori bacaan yang disediakan dalam laman Let’s Read turut menjadi indikator utama sebagai sumber bacaan inovatif terekomendasi.

Laman Let’s Read kategori cerita rakyat turut dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan budaya dan sastra Indonesia karena dalam bacaan memuat unsur budaya suatu masyarakat tertentu sekaligus menampilkan karakteristik

jenis karya sastra. Seperti contoh pada cerita berjudul ‘Kisah Dewi Sri’ yang memuat unsur budaya masyarakat suku Jawa sekaligus menampilkan karakteristik cerita rakyat sebagai salah satu jenis karya sastra dengan sifat anonim, tradisional, mengandung hal-hal di luar nalar, dan lain sebagainya. Dengan demikian, laman Let’s Read terbukti dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran inovatif BIPA fokus keterampilan membaca. Temuan ini juga dapat dimanfaatkan untuk penelitian berikutnya guna memperdalam kajian yang relevan. Pada dasarnya, laman Let’s Read tidak hanya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran BIPA, melainkan juga dapat digunakan dalam pembelajaran lain terutama yang berhubungan dengan konsep literasi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pengkajian sekaligus penelitian secara kontinu guna memastikan kebermanfaatan laman Let’s Read di dunia pendidikan dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, D. U., Kurniasih, D., & Agustina, T. (2020). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Pada Mahasiswa Bipa Tingkat Dasar Di Iain Surakarta. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 114–125. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v6i2.10559>
- Hidayatullah, S., Mulyati, Y., Damaiani, V. S., & Permadi, T. (2023). Analisis Kesesuaian Media Cerita Rakyat Digital dengan Kebutuhan Literasi Emergen. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5269–5282. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5000>
- Kayati, A. N. (2022). Pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk penguatan literasi peserta didik. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, 4(April), 385–398. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2028>
- Kusmiatun, A. (2018). Cerita Rakyat Indonesia Sebagai Materi Pembelajaran Bipa: Mengusung Masa Lalu Untuk Pembelajaran Bipa Masa Depan. *Diksi*, 26(1), 24–28.
- Maharani, L. P. S., & Rati, N. W. (2022). Dictor Caksanta: Membentuk Karakter Siswa dengan Dongeng Digital Berbasis Cerita Rakyat Indonesia. *Mimbar Ilmu*, 27(2), 300–310. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i2.48735>
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3638–3651. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2655>
- Saputra, M. H. S., Retno, R. S., & Laksana, M. S. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi let ' s read terhadap minat baca pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas v sekolah dasar. 4. <https://doi.org/https://prosiding.uni-pama.ac.id/index.php/KID>
- Siahaan, L., Wiranata, V., Zai, K., & Nasution, J. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pengajaran Bipa Menggunakan Media Digitalisasi. *Journal of Science and Social*

- Research*, 6(1), 160.
<https://doi.org/10.54314/jssr.v6i1.1186>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suhita, S., & Purwahida, R. (2018). *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vira Amelia, Darmansyah, & Yanti Fitria. (2023). Pemanfaatan Platform Let's Read Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 08*, 2548–6950.
- Winda Rizky Fatma Sari, & Gusthini, M. (2023). Analisis Strategi Penerjemahan Istilah Budaya pada Buku Cerita Anak dari Platform Let's Read Asia. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 3(1), 49–60.
<https://doi.org/10.33830/humaya.v3i1.4128>